

## Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Lingkungan Keluarga Terhadap Penggunaan Gadget Anak Usia Dini

Fitriana<sup>1</sup>,

STAIN Bengkalis Riau<sup>1</sup>,

Email Korespondensi: [anafitri2018@gmail.com](mailto:anafitri2018@gmail.com)

---

Article received: 23 Mei 2023, Review process: 03 Juni 2023,  
Article Accepted: 15 Juli 2023, Article published: 01 September 2023

---

### ABSTRACT

*Parenting and family environment are important factors for early childhood. This study aims to analyze how parenting parents relate to the use of early childhood gadgets, the family environment to the use of early childhood gadgets and analyze the relationship between democratic parenting parents and the family environment together to the use of early childhood gadgets. This research is a quantitative research using non-experimental research (survey research) with a quantitative approach. The data collection technique was carried out by distributing questionnaires via Google forms and documentation, the population being all parents who have children in group A aged 4-5 years. Data analysis techniques include validity test, reliability test, normality test, homogeneity test, linearity test and correlation test. Based on the results of data analysis, it shows that the relationship between democratic parenting (X1) and the use of gadgets for early childhood (Y) is 37.5% with  $r$  count  $0.613 > 0.245$ , meaning that  $H_0$  is rejected,  $H_1$  is accepted, then the relationship between the family environment (X2) and the use early childhood gadgets (Y) of 29.5% with  $r$  count  $0.544 > 0.254$ , meaning that  $H_0$  is rejected  $H_1$  is accepted and the relationship between democratic parenting parents (X1) and family environment (X2) on the use of early childhood gadgets (Y) is 44.7% with the total calculated value is  $0.669 > 0.254$ , meaning that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted*

**Keywords:** *democratic parenting, family environment, use of gadgets.*

### ABSTRAK

*Pola asuh dan lingkungan keluarga merupakan faktor penting bagi anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana hubungan pola asuh orangtua terhadap penggunaan gadget anak usia dini, lingkungan keluarga terhadap penggunaan gadget anak usia dini dan menganalisa hubungan antara pola asuh demokratis orangtua dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap penggunaan gadget anak usia dini. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian non eksperimen (penelitian survey) dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket melalui google form dan dokumentasi, populasinya seluruh orangtua yang memiliki anak kelompok A dengan usia 4-5 tahun. Teknik analisis data meliputi uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas dan uji korelasi. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hubungan pola asuh demokratis orangtua (X1) terhadap penggunaan gadget anak usia dini (Y) sebesar 37,5%*

dengan  $r$  hitung  $0.613 > 0.245$ , artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, kemudian hubungan lingkungan keluarga ( $X_2$ ) terhadap penggunaan gadget anak usia dini ( $Y$ ) sebesar 29.5% dengan  $r$  hitung  $0.544 > 0.254$ , artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima dan hubungan pola asuh demokratis orangtua ( $X_1$ ) dan lingkungan keluarga ( $X_2$ ) terhadap penggunaan gadget anak usia dini ( $Y$ ) sebesar 44.7 % dengan total nilai hitung sebesar  $0.669 > 0.254$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Kata Kunci:** pola asuh demokratis, lingkungan keluarga, penggunaan gadget

## PENDAHULUAN

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari (Viandari & Susilawati, 2020). Pola asuh adalah serangkaian perilaku yang diterapkan secara konsisten pada anak dari waktu ke waktu (Baskoro, 2019). Pola asuh merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orangtua dan anak yang akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak (Longkutoy, 2015). Sebagaimana ungkapan Fortuna & Solina, perilaku yang baik berasal dari pola asuh orang tua yang baik (Fortuna & Solina, 2020).

Pola asuh orang tua dalam unjukan Hurlock adalah metode disiplin yang diterapkan orang tua kepada anak (Hurlock, 2010). Selanjutnya Djamarah mengungkapkan pola asuh orang tua merupakan gambaran sikap dan perilaku interaksi orang tua dan anak, komunikasi, perhatian, peraturan, disiplin, riward dan panisemen, serta tanggapan pada keinginan anak (Djamarah, 2014). Sedangkan Hasan menjelaskan pola asuh adalah kepemimpinan serta bimbingan kepada anak dalam kepentingan hidupnya (Hasan, 2010). Euis menyatakan pola asuh merupakan serangkaian interaksi yang intensif dalam mengarahkan kecakapan hidup untuk anak miliki (Euis, 2014). Nurindah, mengungkapkan bahwa pola asuh merupakan pemberian pembelajaran, bimbingan, dan mendisiplinkan serta melindungi anak (Nurindah, 2021). Dan Diana Baumrind parental authority model defines parental authority as a set of approaches underlying parents' behaviors towards their child, This behavior, as a part of the socialization, includes all the goal-directed acts of parenting practice, as well as those that are not goal-directed such as body gestures, voice intonation or the spontaneous change of emotional expressiveness, meaning-the emotional climate, Pola asuh orangtua didefinisikan pola asuh sebagai salah satu pendekatan yang mendasari perilaku orangtua terhadap anak, perilaku ini sebagai bagian dari sosialisasi mencakup semua tindakan pengasuhan, serta yang tidak diarahkan pada tujuan seperti gerak tubuh, intonasi suara atau perubahan spontan ekspresi emosional yang disebut dengan iklim emosional (Hadas & Adi, 2013). Dapat dirumuskan bahwa pola asuh orang tua adalah metode dalam mendisiplinkan anak yang menjadi sikap dan kepribadian anak dengan kepemimpinan orang tua yang intensif dalam memberikan pembelajaran serta bimbingan kepada anak untuk memiliki berbagai kecakapan hidup.

Pola asuh orang tua terdiri dari pola asuh otoriter, permisif dan demokratis (Yusuf, 2017., Mussen, 2010., Fauziyyah dkk, 2021). Pertama pola asuh yang otoriter terdapat aturan yang kaku dalam mengasuh anak-anaknya (Najwa, 2021).

Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti yang beriringan dengan ancaman-ancaman (Haryati, 2019). Cara pola asuh otoriter dengan menuntut anak untuk harus mengikuti apa yang diinginkan orang tua (Fetty & Ristiawanti, 2018). Ciri dari pola asuh otoriter diantaranya; (1) kekuasaan orangtua amat dominan, (2) anak tidak diakui secara pribadi, (3) kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat, dan (4) orangtua akan sering menghukum jika anak tidak patuh (Mahamud dkk, 2013). Kedua pola asuh yang permisif adalah pengasuhan yang memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan keinginannya (Aviani dkk, 2020). Pola asuh ini diartikan sebagai cara mendidik dengan membiarkan anak berbuat sekehendaknya, tidak memimpin, tidak menasehati atau teguran terhadap anak (Novasari, 2021). Pola asuh permisif merupakan kebebasan pada anak tanpa kontrol, menegur, dan memperingatkan pada saat anak salah serta sedikit membimbing dan banyak memanjakan (Najwa, 2021). Ciri dari pola asuh permisif diantaranya; (1) orangtua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat, (2) dominasi pada anak, (3) sikap longgar atau kebebasan dari orangtua, (4) tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orangtua, dan (5) kontrol dan perhatian orangtua terhadap anak sangat kurang, bahkan tidak ada (Shochib, 2014). Ketiga pola asuh yang demokrasi adalah gaya pengasuhan dimana orang tua bisa diandalkan dalam menyeimbangkan kasih sayang kepada anaknya (Haryati, 2019). Pola asuh ini menanamkan disiplin pada anak dan tetap mempertimbangkan pendapat dan perasaan anak (Fetty & Ristiawanti, 2018). Pada pola asuh demokrasi orang tua bersikap *frindly* kepada anak dan anak dibebaskan mengemukakan pendapatnya (Najwa, 2021). Ciri pola asuh demokrasi diantaranya; (1) anak diberikan peluang untuk mengembangkan diri, (2) anak diperbolehkan menyampaikan pendapat dalam mengambil keputusan, (3) orangtua sebagai pendidik dan pengasuh anak menerapkan dan mengawasi tingkah laku anak, (4) orangtua mengutamakan kebutuhan dan perasaan anak dalam kontrol dan pengawasan, (5) tidak menuntut anak secara berlebihan yang melampaui batas anak, (6) terjadi interaksi positif antara orangtua dan anak (Tridhonanto, 2014). Penerapan dari ketiga jenis pola asuh tersebut berhubungan erat dengan intensitas penggunaan gadget pada anak usia dini, dimana gadget telah merambah diseluruh penjuru dunia yang dapat dioperasikan dengan mudah dan banyak fitur-fitur hiburan bagi penggunaannya.

KBBI (kamus besar bahasa indonesia) gadget diartikan sebagai gawai, sedangkan menurut istilah gadget diartikan sebagai sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi khusus (Lestari, 2012). Sejalan dengan Najwa, gadget merupakan alat komunikasi yang terdapat berbagai fungsi serta kegunaan (Najwa, 2021). Menjamurnya gadget yang memungkinkan anak usia dini dapat menggunakannya serta mengakses berbagai hal didalamnya (Zulfitria, 2017). Tiara Lani, mengungkapkan 88,2% anak yang berusia 18 sampai 24 bulan menghabiskan waktu dengan bermain gadget, 27,5% anak menghabiskan waktu 4 jam sehari dengan bermain gadget (Lani, 2018). Lempang, bahwa gadget pada satu sisi memberikan dampak positif pada anak, di sisi lain gadget juga memberikan dampak negatif (Lempang, 2019).

Penerapan pola asuh yang baik dan lingkungan keluarga memiliki hubungan dalam penggunaan gadget. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Oktiya (Oktiya, 2020) disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pola asuh orangtua dengan durasi penggunaan gadget pada anak usia prasekolah. Penyebab anak usia prasekolah kecanduan menggunakan gadget karena faktor lingkungan disekitar yang sering melihat orangtuanya menggunakan gadget, pengasuhan yang kurang tepat mempengaruhi anak kecanduan gadget karena orangtua yang pertama kali mengenalkan anak menggunakan gadget, kesibukan orangtua yang menjadi alasan untuk menenangkan anaknya dengan mengenalkan gadget, sehingga anak akan mempunyai dampak yang positif dan negatif.

Penggunaan gadget yang tidak memandang usia dan gender telah memberi kebebasan bagi sebagian orang dalam menggunakannya. Hal ini terjadi di Kabupaten Bengkalis, khususnya di Kecamatan Bantan. Pengguna gadget di Kecamatan Bantan dalam temuan awal yang peneliti lakukan di Taman kanak kanak Negeri Bantan diketahui bahwa anak prasekolah sudah diberikan gadget oleh orangtuanya. Taman Kanak Kanak Negeri Bantan berlokasi di pusat kota Kecamatan Bantan, dan sebagian besar peserta didiknya adalah warga di sekitar lembaga. Lokasi lembaga dan kediaman orangtua yang terletak di pusat kota yang menjadikan akses terhadap internet menjadi sangat mudah. Dengan demikian sebagian besar orangtua memilih menggunakan gadget yang dimanfaatkan sebagai media informasi dan juga sarana hiburan. Dalam penelitian awal pada 20 orangtua anak di Taman kanak kanak Negeri Bantan sebanyak 85% anak usia prasekolah menghabiskan > 1 jam sehari dengan gadgetnya, sebanyak 20% gadget digunakan sebagai media hiburan seperti menonton video di youtube dan juga beberapa aplikasi game. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu orangtua yang sibuk bekerja diluar rumah sehingga tidak bisa memperhatikan anak dalam mengakses gadget serta pilihan orangtua yang diberikan kepada anak agar tidak rewel. Orangtua juga tidak memberikan batasan waktu serta aturan kepada anak dalam bermain gadget. Anak usia pra sekolah yang telah diberikan akses untuk bermain dengan gadget juga diketahui dilingkungan keluarganya sebagian besar mengisi waktu bersama di rumah mereka dengan bermain gadget.

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pola asuh demokratis orangtua (X1) dengan penggunaan gadget (Y) anak usia dini di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, hubungan antara lingkungan keluarga (X2) dengan penggunaan gadget (Y) anak usia dini di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, dan hubungan antara pola asuh demokratis orangtua (X1) dan lingkungan keluarga (X2), secara bersamaan dengan penggunaan gadget (Y) anak usia dini di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian non eksperimen (penelitian survey). Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Populasinya

seluruh orangtua yang memiliki anak kelompok A dengan usia 4–5 tahun yang bersekolah di Taman Kanak-kanak kecamatan Bantan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket melalui google form dan dokumentasi, populasinya seluruh orangtua yang memiliki anak kelompok A dengan usia 4–5 tahun yang bersekolah di Taman Kanak-kanak kecamatan Bantan. Teknik analisis data meliputi uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas dan uji korelasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hubungan pola asuh orangtua terhadap penggunaan gadget anak usia dini

Setelah menghitung dan mengolah data, penulis menemukan hasil penelitian berupa data pola asuh demokratis orangtua yang didapat dari angket yang diberikan kepada orangtua yang berupa pernyataan dengan nilai maksimumnya adalah 59 dan minimumnya adalah 46. Dari data tersebut didapat nilai rata-ratanya sebesar 53 median sebesar 54 dan modus sebesar 56 dengan standar deviasinya sebesar 3.62991. Uji korelasi pertama yang telah dilakukan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis orangtua terhadap penggunaan gadget anak usia dini. Hal ini ditunjukkan dari analisis data melalui analisis korelasi Product moment didapat Rhitung sebesar 0.613 dan diinterpretasikan dengan tabel distribusi r pada taraf signifikan 5% = 0.254 jadi  $0.631 > 0,254$  atau Rhitung > Rtabel, ini berarti ada hubungan antara pola asuh demokratis orangtua terhadap penggunaan gadget anak usia dini. Nilai koefisien determinasi pada variabel pola asuh demokratis orangtua terhadap penggunaan gadget anak usia dini memberikan kontribusi sebesar 37.5%.

Pola asuh merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orangtua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. perkembangan kepribadian anak yang terjadi pada usia dini sangat menentukan kehidupan anak di masa depannya. Oleh karena itu pengasuhan sangat penting dalam menyiapkan anak dan mempengaruhi segala hal dari kehidupan anak. Hal ini sudah banyak dibuktikan oleh berbagai penelitian sebelumnya diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Kadek Dwinita Viandari yang menyatakan bahwa bahwa pola asuh orangtua dan penggunaan gadget berperan terhadap interaksi sosial anak prasekolah. Interaksi sosial yang dilakukan anak dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan oleh orangtua serta penggunaan gadget. Demikian halnya dengan hasil penelitian tentang hubungan pola asuh terhadap penggunaan gadget anak dapat diketahui bahwa pola asuh memiliki hubungan terhadap penggunaan gadget anak.

Pola asuh menjadi sebagai dasar bagi orangtua untuk menanamkan perilaku melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku yang dicerminkan oleh orangtua dalam keluarga merupakan tindak pengasuhan bagi anak. Demikian halnya dalam penggunaan gadget anak usia dini, pembiasaan yang dilakukan orangtua dirumah dalam memberikan pendampingan serta disiplin kepada anak ketika anak menggunakan gadget dirumah.

Pentingnya peran pola asuh orangtua dalam menstimulasi perkembangan dan kepribadian anak harusnya menjadi perhatian semua orangtua dan lembaga lembaga pendidikan. Hal ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan bagaimana pola asuh yang baik bisa dipilih orangtua dirumah. Demikian halnya lembaga pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini memberikan kontribusi berupa program program parenting yang bertujuan untuk menselaraskan program lembaga dan keluarga melalui pola asuh yang positif. Program ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada orangtua bagaimana mengasuh anak khususnya ketika anak menggunakan gadget sehingga dampak negatif dari itu bisa dihindari.

## **2. Hubungan lingkungan keluarga terhadap penggunaan gedit anak usia dini**

Setelah menghitung dan mengolah data, penulis menemukan hasil penelitian berupa data lingkungan keluarga didapat dari angket yang diberikan kepada orangtua yang berupa pernyataan dengan nilai maksimumnya adalah 55 dan minimumnya adalah 43. Dari data tersebut didapat nilai rata-ratanya sebesar 48.71 median sebesar 48 dan modus sebesar 48 dengan standar deviasinya sebesar 3.08134. Uji korelasi pertama yang telah dilakukan terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap penggunaan gadget anak usia dini. Hal ini ditunjukkan dari analisis data melalui analisis korelasi Product moment didapat Rhitung sebesar 0.554 dan diinterpretasikan dengan tabel distribusi r pada taraf signifikan 5% = 0.254 jadi  $0.554 > 0,254$  atau  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , ini berarti ada hubungan antara lingkungan keluarga terhadap penggunaan gadget anak usia dini. Nilai koefisien determinasi pada variabel pola asuh orangtua terhadap penggunaan gadget anak usia dini memberikan kontribusi sebesar 29.5%.

Setelah menghitung dan mengolah data, penulis menemukan hasil penelitian berupa data hubungan pola asuh demokratis orangtua dan lingkungan keluargaterhadap penggunaan gadget anak usia dini didapat dari angket yang diberikan kepada orangtua yang berupa pernyataan dengan nilai maksimumnya adalah 60 dan minimumnya adalah 41. Dari data tersebut didapat nilai rataratanya sebesar 50.41 median sebesar 51 dan modus sebesar 51 dengan standar deviasinya sebesar 3.93288. Uji korelasi pertama yang telah dilakukan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis orangtua dan lingkungan keluarga terhadap penggunaan gadget anak usia dini. Hal ini ditunjukkan dari analisis data melalui analisis korelasi Product moment didapat Rhitung sebesar

0.669 dan diinterpretasikan dengan tabel distribusi r pada taraf signifikan 5% = 0.254 jadi  $0.669 > 0,254$  atau  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , ini berarti ada hubungan antara pola asuh demokratis orangtua dan lingkungan keluarga terhadap penggunaan gadget anak usia dini. Nilai koefisien determinasi pada variabel pola asuh demokratis orangtua terhadap penggunaan gadget anak usia dini memberikan kontribusi sebesar 44.7%.

Keluarga adalah kelompok sosial terkecil dari masyarakat yang terbentuk berdasarkan pernikahan dan terdiri dari seorang suami (ayah), isteri (ibu) dan anak-anak mereka. Teori ekologi meyakini bahwa pengaruh lingkungan dalam

perkembangan setiap individu di mana perkembangan anak merupakan hasil interaksi antara lingkungan sekitar dengan anak tersebut. Keluarga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan moral dalam keluarga perlu ditanamkan sejak dini pada setiap individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Jordan tentang peran keluarga dalam menghindari dampak negatif penggunaan gadget pada anak dengan perilaku anak dalam penggunaan gadget. Hasil penelitiannya menyatakan terdapat hubungan antara peran keluarga dalam menghindari dampak negatif penggunaan gadget pada anak dengan perilaku anak dalam penggunaan gadget. Hasil penelitian tersebut senada dengan penelitian tentang hubungan lingkungan keluarga terhadap penggunaan gadget anak usia dini. Kesimpulan dari beberapa penelitian tersebut diketahui bahwa lingkungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dalam menghindari dampak negative dari penggunaan gadget pada anak usia dini.

Pendidikan mendasar yang diterima anak berangkat dari keluarga, fungsi dan peran keluarga dalam mendidik dan menanamkan nilai keagamaan dan kepribadian khususnya untuk pendidikan anak usia dini mendorong setiap orangtua memillih dan menciptakan lingkungan keluarga yang positif. Lingkungan yang mampu memberikan kenyamanan dan pendidikan yang positif. Lingkungan keluarga diharapkan mampu memberikan fungsi fungsinya dalam pembentukan kepribadian anak dalam menghadapi kehidupan anak di masa depan. Kehidupan yang tidak bisa terlepas dari perkembangan teknologi seperti gadget. Lingkungan keluarga hendaknya menjadi contoh pertama kepada anak dalam memberikan pemahaman dan tauladan kepada anak dalam menggunakan gadget sehingga gadget memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan anak.

### **3. Hubungan pola asuh orangtua dan lingkungan keluarga terhadap penggunaan gadget anak usia dini**

Berdasarkan uji hipotesis dengan korelasi ganda yang telah dilakukan terdapat ada hubungan antara pola asuh demokratis orangtua dan lingkungan keluarga terhadap penggunaan gadget anak usia dini. Hal ini ditunjukkan dari analisis data melalui analisis korelasi Ganda (Multiple Correlation) didapat Fhitung sebesar 23.140 dan di interpretasikan dengan tabel distribusi F pada taraf signifikan 5% =1.67203 jadi  $23.140 > 1.67203$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , ini berarti Hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis orangtua dan lingkungan keluarga terhadap penggunaan gadget anak usia dini.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat pola asuh orangtua dan lingkungan keluarga memiliki hubungan yang positif terhadap penggunaan gadget anak usia dini. Beberapa penelitian lain menyatakan hal yang sama dilakukan oleh Yusmi yang menyatakan pendampingan dialogis orang tua sangat dibutuhkan dalam mengawasi setiap kegiatan anak dalam bermain gadget, dan perlu batasan-batasan dalam mengakses fitur fitur tertentu. Orang tua harus lebih cerdas dari anaknya. Perlu adanya cara khusus dalam mengurangi dan menghindari anak dalam pemakaian gadget. Pola kedisiplinan yang konsisten

perlu diterapkan oleh para orang tua, apa saja yang boleh dan tidak boleh diakses, supaya menghindari anak dari pengaruh negatif penggunaan gadget. Hal tersebut terlaksana melalui penerapan pola asuh orangtua dan kondisi lingkungan keluarga.

Gadget merupakan teknologi yang sangat populer, orang dewasa maupun anak-anak menggunakan gadget. Banyak produk-produk gadget yang menjadikan anak-anak sebagai target pasar mereka dan anak-anak kini telah menjadi konsumen aktif pengguna gadget. Gadget yang semakin canggih menyajikan berbagai media berita, jejaring sosial, informasi gaya hidup, hobbi, hingga hiburan yang disajikan secara online maupun offline kini sukses menarik banyak perhatian masyarakat.

Fungsi gadget yang bervariasi dan menarik membuat semua kalangan tertarik untuk mengaksesnya. Dewasa dan anak-anak yang menggunakan gadget bisa terdampak positif ataupun negatif. Hal ini bisa dihindari jika pola asuh orangtua di rumah dan lingkungan keluarga memberikan dorongan yang positif kepada anak dalam memanfaatkan gadget untuk hal-hal positif serta adanya keterlibatan orangtua di rumah dan disertai dengan kesepakatan aturan yang diberikan orangtua. Dengan demikian penggunaan gadget pada anak usia dini akan semakin berkualitas dan memberikan dampak positif terhadap perkembangannya.

## SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini Pertama, Pola asuh demokratis orangtua memiliki hubungan yang signifikan terhadap penggunaan gadget pada anak usia dini, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $R_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $R_{tabel}$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh demokratis orangtua terhadap penggunaan gadget pada anak usia dini dan masih ada faktor lain yang memiliki hubungan terhadap penggunaan gadget pada anak usia dini. Kedua, Lingkungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap penggunaan gadget pada anak usia dini, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $R_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $R_{tabel}$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel lingkungan keluarga terhadap penggunaan gadget pada anak usia dini dan masih ada faktor lain yang memiliki hubungan terhadap penggunaan gadget pada anak usia dini. Ketiga, Pola asuh demokratis orangtua ( $X_1$ ) dan Lingkungan keluarga ( $X_2$ ) memiliki hubungan yang signifikan terhadap penggunaan gadget pada anak usia dini, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $R_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $R_{tabel}$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel lingkungan keluarga terhadap penggunaan gadget pada anak usia dini dan masih ada faktor lain yang memiliki hubungan terhadap penggunaan gadget pada anak usia dini. Hal ini dapat dilihat pada hasil perhitungan koefisien determinasi serta dilakukannya uji hipotesis dengan uji F sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . Adapun besarnya pengaruh variabel pola asuh demokratis orangtua dan lingkungan keluarga terhadap



penggunaan gadget pada anak usia dini dapat digolongkan kuat berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari output SPSS tabel model summary pada kolom R square.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti kepada seluruh pihak terlibat dalam penelitian ini dan ucapan terimakasih peneliti kepada jurnal DZURRIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah menerbitkan hasil karya akademis sederhana peneliti ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Aviani, Damalia. Lita Latiana. Mulawarman. 2020. Dampak Gaya Pengasuhan Permisif Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES. 69-74.
- Baskoro, Danang. 2019. Menjadi Lebih Baik (parent healing). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doron, Hadas. Adi Sharbani. 2013. Parental Authority Styles of Parents with Attention Deficit Disorders (ADD). *Journal of social science* 1 (6) 44.
- Euis, S. 2014. Mengasuh Anak Dengan Hati. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Fetty, W.C. & Ristiawanti. 2018. Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua dengan Kebebasan Penggunaan Gadget pada Anak di SD Negeri Burat Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo. *Journal Komunikasi Kesehatan*, 9 (2), 18-28.
- Fauziyyah, Iffah Wardah. W Anisia, Dian. Pitayanti, Asrina. 2021. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan Gadget pada Anak Dengan Prestasi Belajar di Sekolah (6-12 Tahun) Selama Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Ngawi. *Journal JIC*, 5 (1), 34-40.
- Haryati, Dwi. 2019. Pola Asuh Orangtua dalam Pendampingan Penggunaan Gawai Pada Anak Usia Dini di Era Revolusi 4.0. *Journal Noura*, 3 (1), 1-19.
- Hasan, maimunah. 2010. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Jakarta: Diva Press.
- Hurlock, E B. 2010. Perkembangan Anak II. Alih Bahasa: dr. Metasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Lempang, Susanti Tasik. 2019. Peran Orang Tua pada Pengawasan Penggunaan Smartphone Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pontanakayang Kabupaten Mamuju Tengah. *Journal Golden Age*, 4 (3), 22-31.
- Longkunttoy, Nathanja. 2015. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan diri siswa smp kristen ranotongkor kabupaten minahara. *Jurnal Ebiomedik* 3 (1) 94.
- Lestari, Sri. 2012. Psikologi Keluarga: Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga. Jakarta: Prananda Media Group.
- Mussen, P. 2010. Perkembangan dan Kepribadian anak. Jakarta: Archan.
- Mahmud, Heri Gunawan dan Yuyun Yulianingsih. 2013. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga. Jakarta: Akademia Permata.

- Mahera, Dwiedha. 2018. Orang Tua Tunggal Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak (Studi di Dusun Blaburan Kelurahan Bigo Kecamatan Nguwar Kabupaten Magelang). Skripsi, tidak dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Najwa. 2021. Pola Asuh Orang Tua dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Gadget di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Bimbingan dan Konseling Islam*, 5 (1), 79-82.
- Nurindah, Fitriya. 2021. Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Interaksi Sosial Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun). *Journal Awladi*, 6 (2), 45-56.
- Oktiya, R. J. (2020). Pola Asuh Orangtua Berhubungan dengan lamanya durasi penggunaan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ners Husada*, 7(2), 45.
- Shochib, Moh. 2014. Pola Asuh Orang Tua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solina, Dewi Fortuna. 2020. Digitas Parenting Terhadap Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal JIC*, 6 (1), 34-45.
- Tridhonanto, Al. Beranda Agency. 2014. Mengembangkan Pola Asuh Demokrasi. Jakarta: Gramedia.
- Viandari, Kadek Dwinita. Susilawati, Kadek Pande Ary. 2019. Peran Pola Asuh Orang Tua dan Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Prasekolah. *Jurnal Psikologi Udayana* 77 6 (1) 76.
- Yusuf, S. 2017. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT. Grafindo Persada